

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu ingin melakukan yang terbaik dalam operasinya. Salah satu tujuan perusahaan jangka perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar saham. Investor akan mengawasi pergerakan saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan menjadi sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tentu terkait dengan salah satu postulat akuntansi yang menjadi perhatian berkelanjutan. *Going concern* menyatakan bahwa tujuan pendirian sebuah perusahaan bukan untuk dibubarkan, tetapi diharapkan akan terus berkelanjutan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Jika perusahaan memberikan dampak lingkungan dengan baik, maka perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ada beberapa kasus yang mencerminkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia, seperti sekitar 70 persen kerusakan lingkungan Indonesia yang disebabkan oleh operasi penambangan. Industri ekstraktif dengan mudah mengakali aturan yang bertentangan dengan kepentingannya, termasuk UU No. 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH). Demikian juga, hutan kita, setidaknya

3,97 juta hektar kawasan lindung yang terancam oleh penambangan, tidak luput dari keanekaragaman hayati di dalamnya. Tidak hanya hutan, sungai kami dikorbankan. Selain itu, kondisi lingkungan di Sulawesi selatan memburuk. Di Gowa, tambang batu di desa Bontosunggu dan Kecamatan Salajangki, Bontonompo Selatan, telah memicu protes dari masyarakat. Penambangan dianggap telah menyebabkan masalah pada sumber daya air, pertanian, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah dalam konteks upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan mineral (mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas). Tentu saja semua kegiatannya berdampak pada lingkungan. Berdasarkan kasus tersebut, pada tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia telah membuat program untuk mengukur tingkat kepatuhan berdasarkan pada undang-undang negara tentang kegiatan perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan yang disebut sebagai PROPER (Program Penilaian Perikat) berdasarkan UU No. 3/ 1997 dan Keputusan Menteri 127 / MENLH / 2002 (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, 2015). Rencananya adalah menciptakan perusahaan yang berperingkat dari yang terbaik hingga yang terburuk dalam hal kepatuhan dalam kinerja lingkungan. PROPER adalah salah satu bentuk teori legitimasi.

Penerapan Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam melestarikan sosial dan lingkungan. Penerapan Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengungkapan biaya lingkungan (*environmental cost*) dilaporan keuangan. Menurut (Buana & Nuzula, 2017) *environmental cost* merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk melakukan pencegahan, penanggulangan, dan mengurangi dampak lingkungan akibat dari pemulihan, perbaikan, atau pemugaran. Pengungkapan *environmental cost* dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal dan menarik investor untuk menanamkan modal (Suaidah & Utomo, 2018). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, akan tetapi dengan adanya pengungkapan *environmental cost* menimbulkan pengeluaran yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba dan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (Dewata et al., 2018). Perusahaan yang peduli lingkungan akan berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan agar dapat menjaga keseimbangan antara kepedulian lingkungan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance* memiliki hasil yang beragam. Menurut (Buana & Nuzula, 2017) dan (Dewata et al., 2018) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial performance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Nababan & Hasyir, 2019), (Okafor, 2018) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Begitu pula dengan pengaruh *environmental cost*

terhadap nilai perusahaan yang memiliki hasil yang bervariasi. Menurut (Maya et al., 2018) menyatakan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Buana & Nuzula, 2017), dan (Hapsoro & Adyaksana, 2020) menyatakan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *environmental cost*, aspek penting dalam penerapan green accounting adalah kinerja lingkungan (*environmental performance*). Menurut (Nababan & Hasyir, 2019) *environmental performance* merupakan hasil dari pengukuran sistem manajemen lingkungan terkait kontrol aspek-aspek pelestarian lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan untuk mendorong kesadaran perusahaan untuk menaati peraturan, melakukan penataan terhadap pengelolaan lingkungan, meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, dan meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan. Sehingga program ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan *environmental performance* yang akan mempengaruhi pada peningkatan kinerja perusahaan (Hamidi, 2019).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance* memiliki hasil yang variatif. Menurut (Nababan & Hasyir, 2019), (Sulistiawati & Dirgantari, 2016), (Bahri & Cahyani, 2016), (Alexopoulos et al., 2018), (Tzouvanas et al., 2020) dan (Manrique & Martí-Ballester, 2017), menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh

positif terhadap *financial performance*. Sedangkan penelitian (Lucato et al., 2017), (Meiyana & Aisyah, 2019), (Sparta & Ayu, 2016) yang menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh negatif dengan *financial performance*. Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan juga memiliki hasil yang berbeda-beda. Menurut (Arieftiara & Venusita, 2017), (Mardiana & Wuryani, 2019), dan (Hapsoro & Adyaksana, 2020) menyatakan bahwa *environmental performance* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Sawitri & Setiawan, 2017) dan (Antari, 2018) *environmental performance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa

depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan di proksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat di simpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan di nyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan.

Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Berikut ini merupakan tabel harga penutupan saham per sub sektor tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Harga Penutupan Saham Pada Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021**

No	Sub Sektor Pertambangan	Harga Saham		
		2019	2020	2021
1.	PTBA	2.660	2.810	2.710
2.	ITMG	11.475	13.850	20.400
3.	ADRO	1.555	1.430	2.250
4.	ANTM	840	1.935	2.250
<b>Rata-Rata</b>		<b>16.530</b>	<b>20.025</b>	<b>27.610</b>

Sumber: [Investing.com](https://www.investing.com) (data Diolah,2023).

Tabel 1.1 Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa harga penutupan

saham pada sektor pertambangan tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang ada pada tabel mulai dari tahun 2019 berada diangka 16.530 kemudian mengalami kenaikan mulai pada tahun 2020-2021 dengan angka 20.025 – 27.610. hal tersebut menandakan adanya kinerja laporan keuangan yang diwakili dengan perhitungan laba bersih atau mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berkembang kinerja laporan keuangan yakni biaya-biaya terkait lingkungan dan kinerja lingkungan (Asjuwita & Agustin, 2020).

Berdasarkan hasil pada tabel 1.2 menunjukkan harga penutupan saham setiap sub sekto pertambangan yang terdaftar di BEI terjadi penurunan dan kenaikan. Adanya peningkatan dan penurunan harga saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham dari setiap sub sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 - 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Persentase Harga Penutupan Saham Pada Sektor Pertambangan**  
**Tahun 2019-2021**

NO	SUB SEKTOR PERTAMBANGAN	Tahun			Rata- Rata
		2019	2020	2021	
1	PTBA	0,38%	-0,39%	-3,43%	-1,15%
2	ITMG	2,23%	-2,98%	-3,43%	-0,60%
3	ADRO	-1,58%	-4,03%	-2,60%	-2,74%
4	ANTM	0,60%	-0,51%	-0,88%	-0,14%

Sumber: [Investing.com](https://www.investing.com) (data Diolah,2023)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2019 -2021. Dari rata-rata selama 3 tahun

tersebut, sektor pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor ADRO dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 2,74%. Sedangkan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga penutupan saham adalah sub sektor ITMG dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 0.60%. sub sektor PTBA lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -1,15%, dan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan terbesar adalah sub sektor PTBA dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 0,14 %,secara umum,tidak ada dampak yang terjadi pada perusahaan ketika harga saham turun.Kinerja perusahaan tidak berpengaruh.bahkan tidak ada kaitan yang secara langsung terhadap laba rugi perusahaan..Akan tetapi,jika kamu menjadi pemimpin dari sebuah perusahaan tersebut ,tentu akan mendapatkan teguran.dua kemungkinan yang dihadapi investor adalah perolehan keuntungan yang terbesar dengan resiko tertentu atau keuntungan dengan resiko kecil.

Penelitian sebelumnya juga pernah mengungkapkkan terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh Meiyana & Aisyah (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan menurut Risna & putra (2021) kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan diberikan judul "**Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai**

## **Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah kinerja lingkungan dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

2. Untuk menguji pengaruh secara parsial kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi Akademisi

Untuk menambah literature bidang akuntansi dan masukan yang dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam praktik akuntansi manajemen di Indonesia yang terutama yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, dalam perusahaan yang menerapkan kinerja keuangan

3) Bagi penulis diharapkan menjadi media untuk mengembangkan teori-teori yang telah diperoleh selama dibangku kuliah dan menambah pengetahuan khususnya mengenai menganalisis kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

#### 4) Bagi Masyarakat Umum

Guna menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh penerapan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Penyusunan proposal skripsi ini disajikan secara sistematis dengan menampilkan tiga bab utama yang didalamnya terdiri dari sub-sub bab perincian.

Adapun sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang hal latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan, serta time schedule dan biaya penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat uraian dari teori-teori sebagai landasan dalam pembahasan permasalahan dalam penelitian, kerangka konseptual, dan hipotesis dari penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Gambaran umum lokasi penelitian, menguraikan tentang lokasi penelitian dilakukan dan metode yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan yang dijadikan

objek penelitian. Analisa masalah penelitian, pengujian *hipotesis* dan pembahasan masalah.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian disertai dengan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca.

### 1.5 *Time Schedule* dan Biaya Penelitian

#### 1.5.1 *Time Schedule* Penelitian

Berikut *time schedule* dari penelitian ini:

**Tabel 1.3**

#### *Time Schedule* Penelitian

Tahap-Tahap Kegiatan	BULAN KEGIATAN					
	2023					
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1. Konsultasi Proposal Penelitian	■	■				
2. Ujian Proposal & Penelitian			■			
3. Penelitian & Penulisan Draf Skripsi			■			
4. Konsultasi Hasil Penelitian (Skripsi)				■		
5. Ujian Seminar Hasil					■	
6. Ujian Skripsi					■	
7. Pengajuan/Penerbitan Jurnal						■
8. Penggandaan Skripsi						■

### 1.5.2 Biaya Penelitian

Biaya penelitian skripsi secara keseluruhan diperkirakan Rp.4.800.000,-

( Empat juta delapan ratus ribu rupiah ) yang terdiri dari:

a)	Biaya administrasi	Rp. 400.000
b)	Biaya kertas dan tinta printer	Rp.850 .000
c)	Biaya Ujian Proposal Penelitian	Rp.300 .000
d)	Biaya Ujian Seminar Hasil	Rp.350 .000
e)	Biaya Penelitian	Rp.500 .000
f)	Biaya Penerbitan dalam jurnal	Rp.400 .000
g)	Biaya Ujian komprehensif/skripsi	Rp.900 .000
h)	Biaya penggandaan dan penjilidan	Rp.500.000
i)	Biaya dan lain-lain	<u>Rp. 600.000</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>RP.4.800.000</b>

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Grend Theory

##### 2.1.1 Teori Legitimasi ( *Legitimacy Theory* )

Teori legitimasi (*legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma *social* kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma *social* dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) Keberadaan perusahaan dalam masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat, oleh sebab itu perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan aktivitasnya harus berada dalam bingkai pedoman dan harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat agar dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan bahwa kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor kunci bagi perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat digunakan sebagai saran untuk mempromosikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Rusmewahni & Jayanti, 2022:23). jadi teori ini bersangkutan dengan kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan bagaimana organisasi atau perusahaan berupaya untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi atau